

---

# ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN PENGELOLAAN INTERNAL BMT (STUDI KASUS PADA BMT-BMT DI KOTA SEMARANG)

Widaryanti

STIE Pelita Nusantara Semarang

Email : wdr.yanti@gmail.com

**Kata kunci:**  
Kinerja Keuangan,  
Pengelolaan  
Internal, Baitul  
Maal Wat-Tamwil

**Abstrak**

Keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kinerja manajerialnya. Setiap organisasi atau perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja manajerial, dengan harapan apa yang menjadi tujuan perusahaan akan tercapai. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial, tetapi dalam penelitian ini dianalisis melalui kinerja keuangan dan pengelolaan internal. Obyek dalam penelitian ini adalah BMT-BMT di Kota Semarang yang sudah diasosiasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan pengelolaan internal antara BMT dengan kinerja keuangan yang baik dengan BMT dengan kinerja keuangan yang tidak baik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pimpinan BMT di Kota Semarang yang sudah diasosiasi yang berjumlah 10 orang. Penelitian ini menggunakan Metode pengambilan sensus. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis diskriminan dengan sebelumnya dilakukan uji instrumen (validitas dan reliabilitas) dan uji wilk's lamda (stepwise selection). Hasil analisis dengan menggunakan SPSS Versi 17.0 menunjukkan bahwa; ada perbedaan yang signifikan antara BMT yang berkinerja baik dengan BMT yang berkinerja tidak baik pada BMT-BMT di Kota Semarang. Berdasarkan pengujian secara statistik, hal ini dipengaruhi bagaimana Usaha Sosialisasi yang dilakukan oleh BMT-BMT tersebut.

**Keywords:**  
Financial  
Performance,  
Management  
Internal, Baitul  
Maal Wat - Tamwil

**Abstract**

The success of an organization is strongly influenced by managerial performance. An organization or company will always strive to improve managerial performance, with the hope what the company's objectives will be achieved. Many factors affect managerial performance, but in this study was analyzed through its financial performance and internal management. The objects of this study is BMTs in Semarang be associated by Puskopsyah. The purpose of this study is to analyze the differences between the internal management of BMT with good financial performance and BMT with worse financial performance. The population in this study are all leaders BMTs in Semarang be associated by Puskopsyah numbering 10 people. This study uses the method of sensus taking. The methods of data collection using questionnaires. The analysis technique used is previously performed discriminant analysis to test the instrument (validity and the reliability) and Wilk 's lambda test (stepwise selection). The results of the analysis using SPSS Version 17.0 shows that; no significant differences between BMT performs well with not performing well on BMTs in Semarang. Based on statistical tests, it is influenced by how the socialization efforts undertaken by the BMTs

## Pendahuluan

Perkembangan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) sebagai lembaga keuangan mikro yang berdasarkan syariah, pada realitanya tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Secara umum, fenomena yang menonjol adalah adanya *ghirah* atau semangat pendirian lembaga keuangan syariah sebagai sebuah gerakan dengan profesionalisme sebagai kualitatif substansi yang semestinya secara simultan dilakukan oleh para pengelola BMT dan pengguna jasanya. Pertumbuhan yang dihasilkan BMT mengalami ‘pasang surut’ permasalahan dan kesulitan dalam kegiatan usahanya.

BMT sebagai lembaga keuangan mikro, yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah dalam hal ini harus menyiapkan dirinya agar mampu bertahan dan berkembang di tengah masyarakat dan di tengah persaingan lembaga keuangan lainnya. Untuk itu efisiensi pengelolaan menjadi hal yang diperlukan demi keberlangsungan usaha BMT di masa mendatang.

Beberapa BMT ada yang berbentuk koperasi atau ada juga yang merupakan lembaga swadaya masyarakat yang bergerak dalam bidang keuangan syariah. Beberapa alasan penelitian tentang lembaga keuangan syariah BMT ini dilakukan adalah karena pertama, BMT banyak tersebar di beberapa daerah dan melayani banyak masyarakat tingkat bawah. Kedua, BMT merupakan cikal bakal berdirinya lembaga keuangan perbankan syariah yang

sekarang banyak berdiri. Ketiga, banyak dari anggota masyarakat yang dapat memanfaatkan keberadaan BMT tetapi masih belum bisa terlayani dengan baik karena kurang tersedianya di beberapa daerah, bahkan menurut penelitian yang dilakukan Akhyar (2002), dan berdasarkan data dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) diketahui bahwa jumlah BMT yang ada di seluruh Indonesia masih kurang memadai untuk melayani jumlah pengusaha kecil yang ada. Keempat, dilihat dari perkembangan BMT yang sudah cukup lama eksis namun disarankan bahwa kontribusi BMT bagi kesejahteraan umat masih belum memadai dan juga perkembangan BMT dari tahun ke tahun tidak menunjukkan suatu perkembangan yang berarti (Adnan, 2002).

Agusman (2000, dalam Anora 2002) mengatakan bahwa terlebih dengan banyaknya lembaga keuangan mikro lain yang menjadi pesaing BMT seperti koperasi, KUD, bahkan lembaga perbankan sendiri yang beroperasi di pedesaan, seperti BRI unit dan lain sebagainya. Sama seperti bank pada umumnya BMT juga harus diketahui kesehatannya. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Totok dan Sigit, 2006). Tindakan yang perlu dilakukan BMT dapat menjalankan seluruh kegiatannya dengan baik adalah

melaksanakan pengelolaan internal, diantaranya: pendayagunaan dana, pengelolaan Baitul Maal, pengelolaan operasional, pengelolaan SDM, pelaksanaan fungsi manajemen, komitmen syariah dan usaha sosialisasi.

Dengan adanya analisa laporan keuangan dapat diketahui tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup. Dari laporan keuangan, maka akan diketahui tingkat kinerja suatu bank (sehat atau tidak). Untuk mengetahui sehat atau tidak sehat dapat dianalisis melalui aspek yang dilakukan oleh Bank Indonesia yaitu menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*) (Kasmir, 2006). Dari latar belakang masalah tersebut, maka diambil judul “Analisis Kinerja Keuangan dan Pengelolaan Internal BMT”(Studi Kasus Pada BMT-BMT di kota Semarang).

### **Perumusan Masalah**

1. Dari pernyataan diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :
2. Bagaimanakah perkembangan kinerja keuangan BMT-BMT di Kota Semarang?
3. Bagaimanakah pengelolaan internal BMT-BMT di Kota Semarang ?
4. Apakah terdapat perbedaan pengelolaan internal antara BMT yang berkinerja baik dengan BMT yang berkinerja tidak baik ?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah;

1. Untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan BMT-BMT di Kota Semarang.
2. Semarang.
3. Untuk menganalisis pengelolaan internal BMT-BMT di Kota Semarang.
4. Untuk menganalisis perbedaan pengelolaan internal antara BMT yang berkinerja baik dengan BMT yang berkinerja tidak baik.

### **Landasan Teori**

#### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan. Arif Habib (2008) mengemukakan bahwa: kinerja keuangan diukur dengan banyak indikator, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan tersebut diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan dua atau lebih data keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan BMT dapat diukur dengan beberapa analisis rasio keuangan yang diterapkan oleh Bank Indonesia yaitu menggunakan metode CAMEL sebagai kriteria penilaian

kesehatan BMT. Analisa rasio CAMEL yaitu suatu analisis keuangan bank dan alat pengukuran kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank (Kasmir, 2002). Berikut ini adalah perincian dari setiap variabel yang akan dianalisis dalam analisis rasio CAMEL yaitu:

1. *Capital* ( Permodalan yang dimiliki BMT )

*Capital* adalah kriteria kecukupan permodalan. Digunakan untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal BMT dalam mendukung kegiatan BMT secara *efisien*. Komponen yang diukur adalah total modal dibagi dengan simpanannya.

2. *Asset* ( Aktiva Produksi )

*Asset* adalah menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada

Bank Indonesia. Pengukuran dilakukan dengan mengukur kualitas aktiva produktif yang substansinya didominasi oleh komponen pembiayaan.

3. Manajemen (*Management*)

Aspek manajemen pada penilaian kinerja lembaga keuangan dalam penelitian ini tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan BI tetapi sesuai dengan data yang tersedia diproyeksikan dengan *Net Profit Margin*.

4. *Earning* (Rentabilitas)

*Earning* adalah kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat *efisiensi* usaha dan *profitabilitas* yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank yang sehat yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian juga dilakukan dengan :

a. Rasio laba terhadap total *asset* (ROA)

b. Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO)

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Sebuah bank dikatakan *likuid* apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya, terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan pembiayaan

yang layak dibiayai. Secara umum *rasio* ini merupakan *rasio* antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Yang dianalisis dalam *rasio* ini, adalah :

- a. Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva.
- b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank, seperti : giro, tabungan, deposito, dan lain-lain.

### **Pengelolaan Internal BMT**

Dalam hal pengelolaan operasional BMT pada penelitian ini, dengan mengacu pada konsep tentang tugas-tugas perbankan, unsur *kredibilitas* dan *profesionalitas* sebuah lembaga keuangan sebagaimana menurut Saadah (1996), Fitri (1998), Team Kofesmid (2000) dan Karim (2002) dapat disimpulkan bahwa elemen kegiatan pengelolaan dalam operasional BMT dijabarkan dalam beberapa kegiatan yang menyangkut:

#### **1. Pendayagunaan dana**

Arifin (2000) berpendapat bahwa pendayagunaan dana dapat diterjemahkan sebagai usaha mendayagunakan dana yang berhasil dihimpun oleh BMT. Hal tersebut merupakan bagian dari fungsi manajemen keuangan yaitu fungsi penggunaan dana/ keputusan investasi atau *capital budgeting*, dan fungsi mendapatkan dana/keputusan pembelanjaan (Husnan, 1994). Adapun indikator atau ukuran pendayagunaan yaitu besarnya kekayaan bank syariah yang

menghasilkan pendapatan (aktiva produktif), besarnya kekayaan yang tidak menghasilkan, yaitu kas dan *inventaris* (aktiva tetap), besarnya modal bank, besarnya simpanan atau hutang dari pihak lain, banyaknya pendapatan usaha keuangan bank syariah berupa bagi hasil, *mark up*, *fee* dari jasa-jasa bank serta pendapatan administrasi yang diterima serta besarnya biaya yang harus dipikul meliputi biaya operasi, biaya gaji, manajemen, kantor dan bagi hasil bagi nasabah penyimpan dana (Arifin, 2000).

#### **2. Pengelolaan *Baitul Maal***

Pengelolaan *baitul maal* dapat diartikan sebagai kegiatan operasional BMT yang menghimpun dana dari masyarakat untuk kepentingan kesejahteraan umat. Lembaga ini berorientasi sosial keagamaan sehingga tidak dapat dimanipulasi untuk kepentingan bisnis (*profit oriented*). Peran *baitul maal* dalam BMT yaitu sebagai fasilitator pembayar zakat dengan orang yang berhak menerima, penampung dan penyalur harta *infaq* dan *shadaqah*/ sedekah, berperan dalam usaha peningkatan bidang kesejahteraan umat seperti bantuan pembangunan sarana peribadatan, penyaluran bea siswa, santunan kesehatan (Ilmi, 2002).

#### **3. Pengelolaan Operasional**

Pengelolaan operasional BMT dapat diartikan sebagai sejauh mana BMT melakukan kegiatan operasional sehari-harinya dengan menggunakan segala fasilitas yang ada yang terkait dengan

bagaimana *job description* dan *job specification* dilakukan. Elemen kegiatan pengelolaan operasional suatu usaha meliputi perencanaan fasilitas, perencanaan sistem kerja, penjadwalan dan penugasan (Herjanto, 1999). Kegiatan operasional ditinjau dari proses kerjanya, adalah meliputi desain jasa dan manajemen jasa (Ramaswamy, 1996). Aktifitas-aktifitas dalam desain jasa dan manajemen jasa yang cukup penting yaitu pengembangan desain, penilaian kepuasan dan peningkatan kinerja. Dalam sistem operasional lembaga keuangan syariah, pengelolaan operasional berkaitan dengan bagaimana kerja dan optimalisasi masing-masing bagian dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Berdasarkan pengertian diatas, pengelolaan operasional yang berkaitan dengan karakteristik, kerja BMT antara lain perencanaan fasilitas, perancangan sistem kerja, penjadwalan dan penugasan serta penilaian kepuasan.

#### 4. Pengelolaan SDM

Pengelolaan SDM di BMT dapat diartikan sebagai kemampuan BMT dalam mengelola aspek sumber daya manusia sebagai motor penggerak utama BMT dalam menentukan keberhasilan BMT. Salah satu permasalahan internal BMT adalah adanya kualitas SDM yang terbatas (Suryanto, 2002). Ilmi (2002), bahwa sebab utama adanya deviasi (penyimpangan) dalam praktek lembaga keuangan mikro syariah adalah kurangnya pemahaman prinsip-prinsip syariah yang menjadi "*frame of reference*" dalam BMT oleh

sebagian besar pengelola BMT sendiri. Dessler (1997) mengidentifikasi bahwa kegiatan manajemen SDM untuk membangun keunggulan bersaing perusahaan adalah meliputi bagaimana melakukan analisis jabatan, merencanakan kebutuhan tenaga kerja dan perekrutan, menata olah kompensasi karyawan, komunikasi dan hubungan masyarakat, manajemen kinerja, sistem *reward-benefit*, membangun komitmen karyawan dan pengembangan karyawan dan organisasi. Jika dijabarkan dalam pengelolaan BMT meliputi pemberian sistem *reward*, pemberian kesejahteraan bagi karyawan, penarikan tenaga kerja yang berkompeten, pengembangan karyawan dengan pelatihan yang diikuti karyawan berkaitan dengan prinsip operasional lembaga keuangan syariah, pengembangan karyawan dengan pelatihan yang berkaitan dengan pengelolaan ZIS (*Zakat, Infaq dan Shadaqah*), evaluasi secara rutin dari rapat anggota BMT, dewan pengurus dan dengan pengelola BMT mengenai kinerja yang dicapai.

#### 5. Pelaksanaan Fungsi Manajemen

Pelaksanaan fungsi manajemen dapat diartikan sebagai bagaimana BMT mengelola aspek pengorganisasian sebaik-baiknya melalui penerapan fungsi manajemen. Handoko (2003), pelaksanaan fungsi manajemen terdiri dari Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan. Muhammad (2000), implikasinya dalam lembaga keuangan syariah khususnya BMT antara lain

perencanaan untuk mencapai tujuan manajemen, pengorganisasian dalam pengembangan organisasi syariah meliputi pembagian kerja yang logis, penetapan garis tanggung jawab dan wewenang yang jelas, serta pengurus yang amanah serta pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan pimpinan untuk mengambil keputusan.

#### 6. Komitmen Syariah

Komitmen syariah dapat diartikan sebagai sejauh mana penerapan prinsip-prinsip dasar operasional syariah yaitu: sistem simpanan, bagi hasil, *margin* keuntungan, sewa jasa, dalam mengelola suatu lembaga keuangan syariah. Muhammad (2000) mengidentifikasi bahwa penerapan prinsip dasar operasional syariah tersebut meliputi pemahaman pengelola tentang *ke-mudharat-an* sistem bunga, pemahaman pengelola mengenai konsep dasar akad syariah yang menjadi dasar produk-produk lembaga keuangan syariah yang ditawarkan.

#### 7. Usaha Sosialisasi

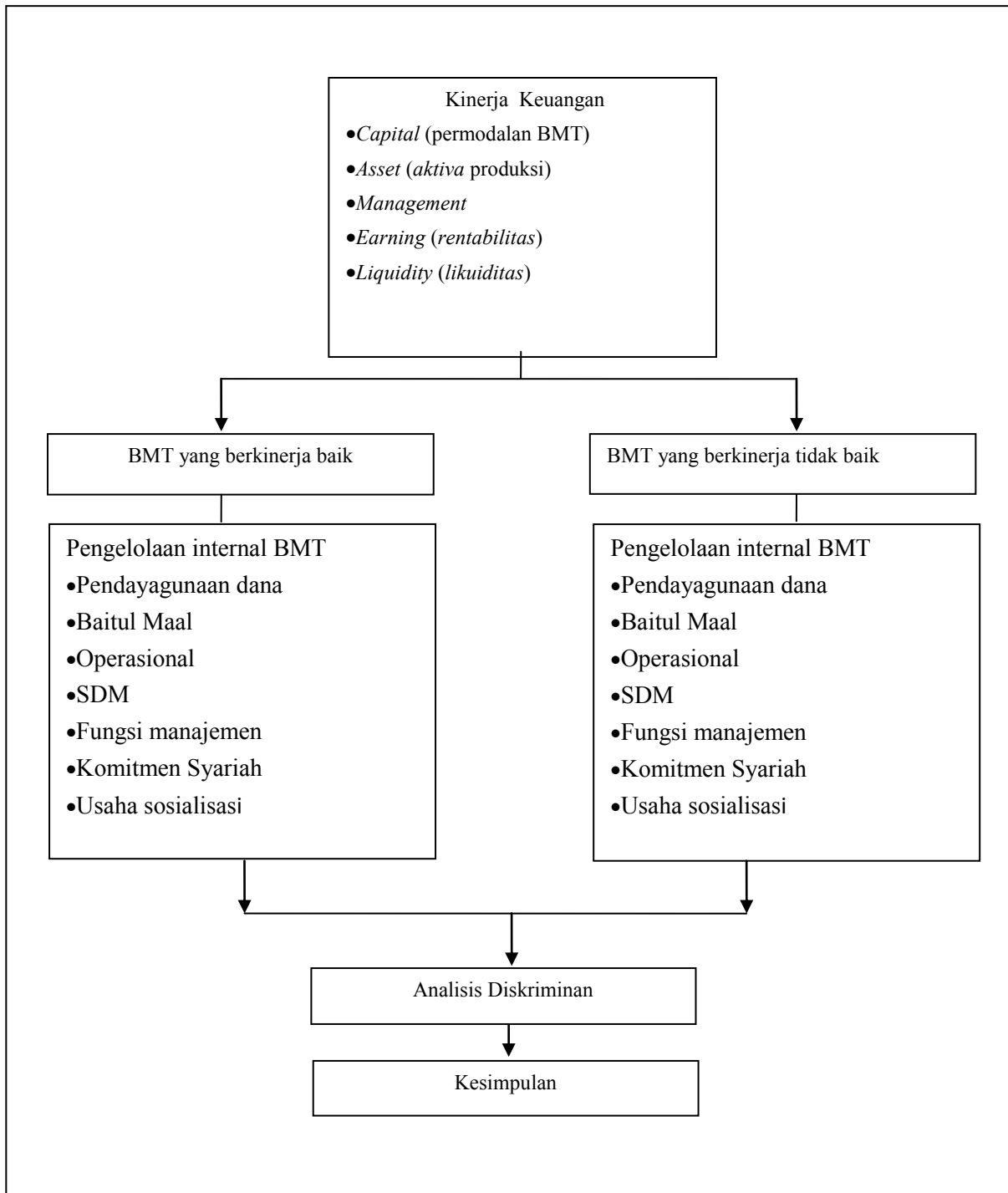
Usaha sosialisasi dapat diartikan sebagai aspek sosialisasi BMT kepada masyarakat mengenai keberadaan BMT dalam upaya meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi calon nasabah BMT. Dalam hal pelaksanaan aspek sosialisasi BMT, diperlukan suatu usaha untuk memasarkan produk BMT sehingga dapat memantapkan *positioning* BMT di tengah persaingan yang ada. Jika dalam pemasaran dikenal istilah bauran pemasaran yang meliputi produk, harga,

distribusi dan promosi, maka usaha sosialisasi BMT dapat lebih dikhususkan kepada kegiatan promosinya. Menurut Kotler (2002) bauran promosi terdiri dari lima unsur utama, yaitu: pengiklanan, *personal selling*, hubungan masyarakat dan *publisitas*, pemasaran langsung dan promosi penjualan. Kegiatan tersebut jika diimplementasikan dalam kegiatan BMT meliputi penentuan media promosi, *publisitas* dan hubungan masyarakat.

#### Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam penelitian ini, laporan keuangan pada BMT dilihat perkembangan kinerja keuangan BMT dan pengelolaan internal BMT, untuk mengetahui apakah kinerja yang dilakukan BMT sudah baik atau belum. Laporan keuangan BMT dijadikan sebagai pedoman untuk mengetahui kinerja BMT sudah berjalan dengan baik atau belum. Indikator dari kinerja ini diukur dengan menggunakan tingkat kesehatan BMT menggunakan metode CAMEL. Pengelolaan internal pada penelitian ini mengacu pada konsep tentang tugas-tugas perbankan, dengan tujuh elemen yaitu: pendayagunaan dana, pengelolaan baitul maal, pengelolaan operasional, pengelolaan SDM, pelaksanaan fungsi manajemen, komitmen syariah dan usaha sosialisasi. Analisis diskriminan merupakan metode yang digunakan untuk membedakan BMT yang berkinerja baik dengan BMT yang berkinerja tidak baik.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



**Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan yang akan diuji kebenarannya dan dipakai sebagai pedoman dalam pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : Diduga terdapat perbedaan pengelolaan internal BMT yang berkinerja baik dengan BMT yang berkinerja tidak baik



## Metode Penelitian

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

**Tabel 1**  
**Variabel dan Indikator**

No	Variabel	Indikator / pengukuran
1	Kinerja Keuangan <i>Capital</i> (permodalan)	$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$ $\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1} + 1$ (Kasmir, 2002)
2.	<i>Asset</i> (Kualitas Aktiva Produktif)	$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$ $\text{Nilai Kredit} = \text{Rasio KAP} \times 1$ (Kasmir, 2002)
3.	<i>Management</i> (manajemen)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ $\text{Nilai Kredit} = \text{Rasio NPM}$ (Kasmir, 2002)
4.	<i>Earning</i>	$\text{Rasio laba terhadap total asset (ROA)}$ $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015}$ $\text{Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)}$ $BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ $\text{Nilai Kredit} = \frac{100 - \text{Rasio BOPO}}{0,08}$ (Kasmir, 2002)
5.	<i>Liquidity</i>	$\text{Rasio Kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima (Loan to Deposito Ratio / LDR)}$ $LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$ $\text{Nilai Kredit} = (115 - \text{Rasio LDR}) \times 4$ (Kasmir, 2002)

6.	Pengelolaan internal	Pendayagunaan dana	Aktiva produktif. Aktiva tetap. Besarnya modal bank. Besarnya simpanan atau hutang dari pihak lain. Banyaknya pendapatan usaha keuangan bank syariah. Besarnya biaya yang harus dipikul. (Arifin, 2000)
7.		Pengelolaan <i>Baitul Maal</i>	Fasilitator pembayar zakat. Penampung dan penyalur harta <i>infaq</i> dan <i>shadaqah</i> . Bantuan pembangunan sarana peribadatan Penyaluran bea siswa Santunan kesehatan (Ilmi, 2002)
8.		Pengelolaan Operasional	Perencanaan fasilitas. Perencanaan sistem kerja. Penjadwalan dan penugasan. Penilaian kepuasan. (Herjanto 1999)
9.		Pengelolaan SDM	Pemberian sistem <i>reward</i> . Pemberian kesejahteraan bagi karyawan. Penarikan tenaga kerja yang berkompeten. Pengembangan karyawan dengan pelatihan prinsip operasional lembaga keuangan syariah. Pengembangan karyawan dengan pelatihan pengelolaan ZIS. Evaluasi secara rutin dari rapat anggota BMT mengenai kinerja yang dicapai. (Suryanto, 2002)
10.		Pelaksanaan Fungsi Manajemen	Perencanaan untuk mencapai tujuan tujuan manajemen. Pengorganisasian dalam pengembangan organisasi syariah. (Muhammad, 2000).
11.		Komitmen syariah	Pemahaman pengelola tentang ke- <i>mudharat</i> -an sistem bunga. Pemahaman pengelola mengenai konsep dasar akad syariah. (Muhammad, 2000).
12.		Usaha sosialisasi	Media promosi. <i>Publisitas</i> dan hubungan masyarakat. (Kotler, 2002).

Sumber : data primer yang diolah

### Penentuan Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua BMT di kota Semarang yang sudah berasosiasi di Puskopsyah Jawa Tengah yang berjumlah 10 BMT. Sampel diambil dengan menggunakan teknik sensus yaitu pengambilan sampel dengan cara mengambil semua populasi menjadi sampel yaitu 10 BMT.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data yang diperlukan berupa kinerja keuangan BMT dan tingkat pengelolaan internal BMT. Data primer yang diperoleh berupa jawaban atas kuesioner dan hasil wawancara dengan pimpinan/pengelola BMT, sedangkan data sekunder berupa laporan keuangan masing-masing BMT.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan kuesioner.

### Metode Analisis

#### Uji Validitas

Uji Validitas adalah tingkat dimana suatu alat pengukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Supardi, 2005). Alat untuk mengukur validitas adalah Korelasi Product Moment dari Pearson. Suatu indikator dikatakan valid, apabila  $n = 61$  dan  $\alpha = 0,05$ , maka  $r_{\text{tabel}} = 0,.....$  dengan ketentuan (Supardi, 2005) :

Hasil  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} (0,.....) = \text{valid}$

Hasil  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}} (0,.....) = \text{tidak valid}$

#### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih (Supardi, 2005). Suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, jika alat ukur itu mantap, dalam pengertian bahwa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan dan dapat diramalkan. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila (Nurgiyantoro, 2004) : Hasil  $\alpha \geq 0,60 = \text{reliabel}$ .

#### Analisis Diskriminan

Analisis diskriminan (*discriminant analysis*), yaitu merupakan salah satu metode yang digunakan dalam analisis multivariat. Dalam analisis diskriminan

terdapat dua jenis variabel yang terlibat yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam analisis diskriminan berupa data metrik (interval dan rasio) sedangkan variabel terikatnya berupa data non metrik (nominal dan ordinal). Oleh karena itu, analisis diskriminan termasuk ke dalam analisis multivariat metode dependensi (Sharma, 1996). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan < 30 responden, maka jenis analisisnya menggunakan analisis diskriminan nonparametrik (*Nonparametrik Discriminant Analysis*) dengan ketentuan: data tidak terdistribusi secara normal, variant tidak sama, skala pengukuran analisis ini menggunakan ordinal atau nominal (Ghozali, 2002).

Tujuan dari analisis diskriminan adalah:

1. Mengidentifikasi variabel-variabel yang mampu membedakan antara kedua kelompok.
2. Menggunakan variabel-variabel yang telah teridentifikasi untuk menyusun persamaan atau fungsi untuk menghitung variabel baru atau indeks yang dapat menjelaskan perbedaan antara dua kelompok.
3. Menggunakan variabel yang telah teridentifikasi atau *indeks* untuk mengembangkan aturan atau cara mengelompokkan observasi di masa datang kedalam satu dari kedua kelompok.

## Hasil Dan Pembahasan

### Profil Responden

**Tabel 2**  
**Nama, Alamat dan Pimpinan BMT Di Kota Semarang**

No	Nama BMT	Alamat	Pimpinan
1.	BMT Anda	Suyodono No. 68	Bpk Moh Reza
2.	BMT At-Takwa	Jln Halmahera 3 No. 14	Bpk Sumitro
3.	BMT Binama	Jln Tlogosari Raya 1	Bpk Kartiko
4.	BMT Bondotumotu	Gunung Pati	Ibu Atik Kartikasari
5.	BMT Damar	Jln Wisma Sari Raya No.8	Bpk Moh Jaenuri
6.	BMT Fosilatama	Jln Cemara Raya No.1 Banyumanik	Bpk Budiharjo SH
7.	BMT Hudatama	Jln Tumpang Raya No.140	Bpk Khoiridin Spd
8.	BMT Ki Ageng Pandanaran	Jln Mugas Dalam No.11	Bpk Mariono SE
9.	BMT Pasadena	PKL Gatot Subroto Pasadena	Bpk H. Edi Sutanto
10.	BMT Walisongo	Jln Papandayan 855 Semarang	Bpk Yusup SE

Sumber : Puskopsyah Jawa Tengah

### Uji Validitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian**

Variabel	Item	Pearson correlation	Status
Pendayagunaan dana	X1.1	0.920	Valid
	X1.2	0.776	Valid
	X1.3	0.808	Valid
	X1.4	0.755	Valid
	X1.5	0.900	Valid
	X1.6	0.760	Valid
Pengelolaan Baitu Maal	X2.1	0.645	Valid
	X2.2	0.645	Valid
Pengelolaan Operasional	X3.1	0.923	Valid
	X3.2	0.686	Valid
	X3.3	0.814	Valid
Pengelolaan SDM	X4.1	0.857	Valid
	X4.2	0.880	Valid
	X4.3	0.761	Valid
	X4.4	0.790	Valid
	X4.5	0.761	Valid
Pelaksanaan Fungsi Manajemen	X5.1	0.749	Valid
	X5.2	0.695	Valid
	X5.3	0.742	Valid
Komitmen Syariah	X6.1	0.677	Valid
	X6.2	0.677	Valid
Usaha Sosialisasi	X7.1	0.643	Valid
	X7.2	0.643	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat kehandalan instrumen / indikator sebagai alat pengumpul data. Ketentuan yang digunakan yaitu *Cronbach's Alpha*  $\geq$  0,60 adalah reliabel dan *Cronbach's Alpha*  $<$  0,60 tidak reliabel (Nurgiyantoro, 2004).

**Tabel 4**  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil	Keterangan
Pengelolaan Internal	0,922	Reliabel
Pendayagunaan Dana	0,933	Reliabel
Pengelolaan Baitul Maal	0,78	Reliabel
Pengelolaan Operasional	0,893	Reliabel
Pengelolaan SDM	0,925	Reliabel
Pelaksanaan Fungsi	0,853	Reliabel
Komitmen Syariah	0,804	Reliabel
Usaha Sosialisasi	0,783	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

### Metode CAMEL

Berdasarkan nilai CAMEL keseluruhan, ditetapkan empat golongan predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut :

**Tabel 5**  
Tingkat Kesehatan Menurut CAMEL

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81% - 100%	Sehat
66% - < 81%	Cukup Sehat
51% - < 66%	Kurang Sehat
0% - < 51%	Tidak Sehat

Sumber : Lukman, 2009

**Tabel 6**  
Formula CAMEL

No	Faktor-faktor yang dinilai	Komponen	Bobot
1.	Permodalan	Rasio <i>equity capital dan fixed asset terhadap loans dan securities</i>	25%
2.	Kualitas Aktiva Produktif	Rasio laba sebelum pajak terhadap <i>loans dan securities</i>	30%
3.	Manajemen	Rasio laba bersih terhadap pendapatan operasional	25%
4.	Rentabilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rasio laba sebelum pajak terhadap total asset</li> <li>Rasio laba operasional terhadap pendapatan operasional</li> </ul>	5%
5.	Likuiditas	Rasio total kredit terhadap total dana pihak ketiga	25%
Jumlah			100%

Sumber : Slamet, 2006

Penjumlahan nilai CAMEL yang telah dikalikan dengan bobotnya masing-masing seperti diuraikan di atas akan diperoleh nilai CAMEL secara keseluruhan. Selanjutnya, nilai CAMEL ini dapat

ditambah atau dikurangi dengan nilai kredit yang berasal dari penilaian atas pelaksanaan suatu bank terhadap ketentuan- ketentuan perbankan yang sanksinya dikaitkan dengan tingkat kesehatan.

**Tabel 7**  
**Hasil Evaluasi Kinerja BMT Dengan Metode CAMEL Periode 2010-2011**

Kode BMT	Faktor CAMEL dan Rasionya	Nilai Rasio (%)	N. Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL (%)
1.	1.Capital Adequacy : CAR	6.71	68.05	25.00	17.01
	2.Asset Quality : KAP	0.11	103.70	30.00	31.11
	3.Management Quality :NPM	1.15	1.15	25.00	0.02
	4.Earning : ROA	0.70	46.67	5.00	2.33
	BOPO	0.73	100.00	5.00	5.00
	5.Liquidity :LDR	0.19	100.00	10.00	10.00
<b>Jumlah Nilai CAMEL</b>		<b>65.47</b>			
2.	1.Capital Adequacy : CAR	4.62	47.15	25.00	11.78
	2.Asset Quality : KAP	0.05	104.13	30.00	31.23
	3.Management Quality :NPM	1.46	1.46	25.00	0.36
	4.Earning : ROA	0.27	18.33	5.00	0.91
	BOPO	0.77	100.00	5.00	5.00
	5.Liquidity :LDR	0.65	100.00	10.00	10.00
<b>Jumlah Nilai CAMEL</b>		<b>59.28</b>			
3.	1.Capital Adequacy : CAR	4.43	45.25	25.00	11.31
	2.Asset Quality : KAP	0.07	103.87	30.00	31.16
	3.Management Quality :NPM	1.39	1.39	25.00	0.34
	4.Earning : ROA	0.22	14.67	5.00	0.73
	BOPO	0.76	100.00	5.00	5.00
	5.Liquidity LDR	0.16	100.00	10.00	10.00
<b>Jumlah Nilai CAMEL</b>		<b>57.86</b>			
4.	1.Capital Adequacy : CAR	6.32	64.15	25.00	16.03
	2.Asset Quality : KAP	0.08	103.80	30.00	31.14
	3.Management Quality :NPM	1.26	1.26	25.00	0.31
	4.Earning : ROA	0.28	18.67	5.00	0.93
	BOPO	0.71	100.00	5.00	5.00
	5.Liquidity :LDR	0.15	100.00	10.00	10.00
<b>Jumlah Nilai CAMEL</b>		<b>63.41</b>			

5.	1.Capital Adequacy : CAR	7.78	78.80	25.00	19.70
	2.Asset Quality : KAP	0.11	103.70	30.00	31.11
	3.Management Quality :NPM	1.49	1.49	25.00	0.37
	4.Earning : ROA	0.30	20.33	5.00	1.01
	BOPO	0.73	100.00	5.00	5.00
	5.Liquidity :LDR	0.18	100.00	10.00	10.00
	<b>Jumlah Nilai CAMEL</b>	<b>67.19</b>			
6.	1.Capital Adequacy : CAR	1.95	20.45	25.00	5.06
	2.Asset Quality : KAP	0.08	103.80	30.00	31.14
	3.Management Quality :NPM	1.29	1.29	25.00	0.32
	4.Earning: ROA	0.17	11.67	5.00	0.58
	BOPO	0.56	100.00	5.00	5.00
	5.Liquidity :LDR	0.23	100.00	10.00	10.00
	<b>Jumlah Nilai CAMEL</b>	<b>52.10</b>			
7.	1.Capital Adequacy : CAR	10.73	100.00	25.00	25.00
	2.Asset Quality : KAP	0.71	99.97	30.00	29.99
	3.Management Quality :NPM	1.53	1.53	25.00	0.38
	4.Earning : ROA	0.21	14.33	5.00	0.71
	BOPO	0.56	100.00	5.00	5.00
	5.Liquidity :LDR	0.43	100.00	10.00	10.00
	<b>Jumlah Nilai CAMEL</b>	<b>71.08</b>			
8.	1.Capital Adequacy : CAR	14.03	100.00	25.00	25.00
	2.Asset Quality : KAP	0.08	103.87	30.00	31.16
	3.Management Quality :NPM	1.48	1.48	25.00	0.37
	4.Earning : ROA	0.26	17.33	5.00	0.86
	BOPO	0.71	100.00	5.00	5.00
	5.Liquidity :LDR	0.75	100.00	10.00	10.00
	<b>Jumlah Nilai CAMEL</b>	<b>72.39</b>			
9.	1.Capital Adequacy : CAR	10.37	93.00	25.00	23.25
	2.Asset Quality : KAP	0.07	103.93	30.00	31.17
	3.Management Quality :NPM	0.82	0.82	25.00	0.20
	4.Earning ROA	0.20	13.33	5.00	0.66
	BOPO	0.77	100.00	5.00	5.00
	5.Liquidity :LDR	0.62	100.00	10.00	10.00
	<b>Jumlah Nilai CAMEL</b>	<b>70.28</b>			
10.	1.Capital Adequacy : CAR	7.84	97.20	25.00	24.30
	2.Asset Quality : KAP	0.41	102.20	30.00	30.66
	3.Management Quality :NPM	1.62	1.62	25.00	0.40
	4.Earning : ROA	0.57	38.00	5.00	1.90
	BOPO	0.80	100.00	5.00	5.00
	5.Liquidity :LDR	0.88	100.00	10.00	10.00
	<b>Jumlah Nilai CAMEL</b>	<b>72.26</b>			

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

### Analisis Diskriminan

Analisis diskriminan ini diantaranya digunakan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mampu membedakan antara kedua kelompok. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kinerja keuangan BMT yang ditunjukkan dengan tingkat kesehatan yang dicapai oleh BMT. Berdasarkan kinerja keuangan tingkat kesehatan tersebut digolongkan hanya dua kriteria yaitu cukup sehat dan kurang sehat. BMT yang berpredikat cukup sehat akan dikelompokkan ke dalam kelompok BMT yang berkinerja baik dengan skor (1) sedangkan BMT yang berpredikat kurang sehat akan dikelompokkan ke dalam kelompok BMT yang berkinerja tidak baik dengan skor (2). Penggolongan predikat BMT dilihat dari perhitungan nilai CAMEL berdasarkan rasio dan nilai kredit pada masing-masing BMT. Nama BMT diberi kode huruf A sampai J untuk memenuhi unsur kerahasiaan.

**Tabel 8**  
**Tingkat kesehatan BMT di Kota Semarang**

Nama BMT	CAMEL	Predikat
A	65.47	Kurang Sehat
B	59.28	Kurang Sehat
C	57.86	Kurang Sehat
D	63.41	Kurang Sehat
E	67.19	Cukup Sehat
F	52.10	Kurang Sehat
G	71.08	Cukup Sehat
H	72.39	Cukup Sehat
I	70.28	Cukup Sehat
J	72.26	Cukup Sehat

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Pada tabel 8 yaitu tentang tingkat kesehatan BMT di Kota Semarang menjelaskan bahwa ada 5 BMT yang dikelompokkan ke dalam kriteria baik dan 5 BMT dikelompokkan ke dalam kriteria tidak kinerja baik.

### Uji Wilk's Lamda

Untuk menguji variabel manakah yang layak untuk dianalisis, atau dengan kata lain untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel pembeda dalam membedakan kinerja BMT tersebut dilakukan dengan menggunakan *Uji Statistic Wilk's Lamda* dan *Univariate F Ratio* terhadap variabel pembeda.

**Tabel 9**

**Uji Statistik Wilk's Lamda Dan Univariate F Ratio atas variabel-variabel pembeda kedua kelompok BMT-BMT di Kota Semarang**

Varibel	Wilk's Lamda	F Ratio	Significance
X1(Pendayagunaan Dana)	0.991	0.73	0.794
X2(Pengelolaan Baitul Maal)	0.998	0.14	0.667
X3(Pengelolaan Operasional)	0.999	0.05	0.908
X4(Pengelolaan SDM)	0.878	1.113	0.943
X5(Pelaksanaan Fungsi)	0.913	0.762	0.322
X6(Kominten Syariah)	0.552	6.480	0.408
X7(Usaha Sosialisasi)	0.976	0.200	0.034

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Tabel 9 yaitu tentang uji wilk's lamda dan uji F ratio menunjukkan bahwa



variabel usaha sosialisasi (X7) mempunyai angka sig  $0.034 \leq 0.05$  sehingga dapat dikatakan sebagai variabel pembeda antar dua kelompok BMT.

### Uji statistik Wilk's Lamda Terhadap Variabel Pembeda

Metode yang digunakan dalam uji statistic wilk's Lamda terhadap variabel pembeda adalah metode *stepwise* (bertahap), dengan maksud untuk melihat pengaruh variabel-variabel pembeda satu per satu. Hasil pengujian dengan menggunakan uji statistik *Wilk's Lamda* dan *Univariate F Ratio* terhadap variabel pembeda ditunjukkan dalam tabel berikut :

**Tabel 10**

#### Uji statistik Wilk's Lamda dan Univariate Ratio atas Variabel Pembeda Kedua Kelompok BMT di Kota Semarang

Variabel	Wilk's Lamda	F Ratio	Signifi kansi	D square
X7	0.976	0.200	0.034	2.592

Sumber : Data primer yang diolah

Pada tabel 10 diatas *Uji statistic Wilk's Lamda* dan *Univariate F Ratio* terlihat bahwa ada 1 variabel yang dikategorikan sebagai variabel pembeda, yaitu variabel Usaha Sosialisasi dengan signifikan 0,034. Sedangkan angka *D square* yang cukup tinggi yaitu sebesar 2,592 . Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara kedua grup BMT tersebut, yaitu BMT yang berkinerja baik dan BMT yang berkinerja tidak baik.

### Kesimpulan

Perkembangan kinerja keuangan yang dalam penelitian ini dilihat dari perkembangan rasio keuangan BMT, rata-

rata menunjukkan adanya tren peningkatan. Pengelolaan internal BMT di Kota Semarang sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan hasil kuesioner yang menyatakan setuju dan sangat setuju atas semua variabel yang mendukung pengelolaan internal BMT, yaitu : Pendayagunaan Dana, Pengelolaan Baitul Maal, Pengelolaan Operasional, Pengelolaan SDM, Pelaksanaan Fungsi Manajemen, Komitmen Syariah Dan Usaha Sosialisasi. Ada perbedaan yang signifikan dalam pengelolaan internal antara BMT yang berkinerja baik dengan BMT yang berkinerja tidak baik pada BMT-BMT di Kota Semarang. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Usaha Sosialisasi adalah variabel yang bisa digunakan sebagai variabel pembeda antara BMT yang berkinerja baik atau BMT yang berkinerja tidak baik.

### Saran

BMT perlu meningkatkan aspek usaha sosialisasinya yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan BMT dan menjadi faktor yang dapat membedakan antara BMT yang berkinerja baik dan dan BMT yang berkinerja tidak baik serta dapat mengikutsertakan karyawan BMT dalam pelatihan dan training per-BMT-an, kegiatan evaluasi dan pengawasan secara rutin dari pimpinan kepada karyawan, sehingga setiap karyawan menjadi termotivasi memajukan BMT-nya.

### Daftar Pustaka

Adnan, M. Akhyar, 2002, Lembaga *Keuangan Islam : Problem,*

- Tantangan dan Peluang dalam Era Reformasi, Bank Syariah Analisis Keuangan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, Yogyakarta : Penerbit Ekonisia.
- Agusman, Deswandhy, 2000, *Keuangan Mikro di Indonesia Apakah Perlu diatur oleh Undang-undang*, Makalah Seminar. Jakarta.
- Anora, Panji. 2002. *Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arifin, Zainul. 2000. *Memahami Bank Syariah, Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*. Alvabet. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Budisantoso Totok Triandaru Sigit, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Jakarta: Salemba empat.
- Cooper Donal R dan Emory William C. 1995. *Metode Penelitian Bisnis*. Jilid I. Jakarta :Erlangga.
- Dendawijaya, Lukman, 2009, *Manajemen Perbankan* . Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dessler, Gary, 1997, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jilid 1, Jakarta : Prenhalindo.
- Djarwanto dan Subagyo, 1993, *Statistik Induktif* (edisi ke-empat), Yogyakarta : BPFE.
- Dr. Nur Indriantoro, M.Sc. Akuntan, Drs. Bambang Supomo, M.Si Akuntan, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: Edisi Pertama, Penerbit BPFE.
- Fitri, Zulfa. 1998. *Penilaian Kinerja Bank Syariah di Indonesia dengan Analisis Konseptual dan Analisis Rasio Keuangan*. Tesis Magister TI-ITB.
- Ghozali, Imam dan Castellan, John, 2002, *Statistik Nonparametrik – Teori dan Aplikasi Dengan Program SPSS*, BP Undip Semarang.
- Habib, Arif. 2008. *Kiat Jitu Peramalan Saham*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hani Handoko, 2003, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Heri Sudarsono.2007 (cetakan ke-empat). “*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah : Deskripsi dan ilustrasi*”. Ekonosia. Yogyakarta.
- Herjanto, Eddy, 1999, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi 2, Jakarta : Grasindo.
- Hisyam, M Said, 2002, *Urgensi Pengawasan BMT dalam Perspektif Keberlanjutan Bisnis BMT*, Makalah Seminar, Jakarta, 13 Maret 2002.
- Husnan, Suad,2005, *Manajemen Keuangan*, BPFE UGM: Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 102-106*. Salemba Empar, Jakarta.
- Ilmi, Makhallul, 2002, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, Yogyakarta : UII Press.
- Karim, Adiwarmarman Azwar, 2002, *Buku Pedoman Aplikasi Konsep Syariah*

- untuk Lembaga Syariah, Ungaran : Yayasan BMT Network.
- Kasmir, 2002, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi keempat , PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Kottler, Philip, 2002, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Milenium, Jakarta : Prenhalindo.
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad, 2000. *Bank Syariah Analisis Kekuatan dan Kelemahan*, Yogyakarta : Ekonisia.
- Mulyono, Teguh Pujo. 1995. *Analisa Laporan Keuangan untuk Lembaga Keuangan*. Edisi Revisi. Penerbit Djambatan: Jakarta.
- Munawir, 2000, *Analisis Laporan Keuangan* , Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Narulia, Lisa dan Suryadi, 2006. *Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri periode 2002-2007*. Majalah Ekonomi dan Komputer No.2 tahun XIV-2006. Yogyakarta: Liberty
- Ni'mah, 2011, *Analisis kinerja keuangan pada koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*, Universitas Negeri Semarang.
- Nurgiantoro, Burhan, Gunawan dan Marzuki, 2004, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, Cetakan ketiga (Revisi), Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Ramaswamy, Rohit, 1999, *Design and Management of Service Processes*, AT&T USA.
- Ramli, Hasbi, 2002, *Beberapa Pendekatan dan Strategi dalam Melakukan Pengawasan terhadap BMT sebagai Bagian dari Lembaga Keuangan Mikro*, Makalah Seminar, Jakarta, 13 Maret 2002.
- Riyadi, Slamet, 2006, *Assets and Liability Management* Edisi Ketiga, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia .
- Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M. Com, Akt. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, cetakan ke-4*. Semarang: UNDIP.
- Saadah, Siti, 1996, *Analisis Struktural dan Kinerja Industri Perbankan Indonesia*, Tesis Magister TI-ITB.
- Sharma, S. 1996, *Applied Multivariate Techniques*, John Wiley, New York.
- Sumarti, 2007, *Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Mandiri di Jakarta*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Supardi, 2005, *Metodologi Penelitian Ekonomi Bisnis*, Cetakan Pertama, UII Press. Yogyakarta.
- Suryanto, Panca Hadi, 2002, *Pola Pengawasan Lembaga Keuangan Mikro*, Makalah Seminar, Jakarta, 13 Maret 2002..
- Susilo, Y. Sri, dan kawan-kawan, 2000, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat, Jakarta.
- Team Kofesmid, 2000, *Riset BMT Di Indonesia* tahun 2000.